

**IMLA' MANZHUR DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB
PADA SISWA SEKOLAH DASAR**

Ahmad Rathomi

Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam
Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas. Jl. Raya Sejangkung Kawasan Pendidikan Tinggi
Sebayan-Sambas Kalimantan Barat
rathomy.ahmad@gmail.com

ABSTRAK

Menulis merupakan keterampilan yang memerlukan latihan secara intensif untuk dapat dikuasai secara maksimal, baik bahasa ibu ataupun bahasa asing, tentunya mulai dari level paling dasar sampai ke level tertinggi. Dalam pembelajaran bahasa Arab, latihan menulis tingkat dasar disebut dengan *imlā'* atau dalam mata pelajaran bahasa Indonesia hampir sama dengan dikte. Seorang guru bahasa Arab, baik di lembaga formal ataupun nonformal, ketika mengajarkan keterampilan menulis, maka harus melatih kemampuan *imlā'* siswa. Siswa tidak akan mampu menulis kata dalam bahasa Arab dengan tepat jika aspek ini diabaikan. Maka dari itu, pembelajarannya dituntut untuk dapat dilakukan secara sistematis dengan tahapan kegiatan belajar yang kreatif.

KATA KUNCI: *Imlā' Manzūr, Pembelajaran, Bahasa Arab*

PENDAHULUAN

Pembelajaran merupakan suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan, memperbaiki perilaku dan sikap serta mengokohkan kepribadian. Setiap orang yang mengalami perubahan-perubahan tersebut artinya dia telah belajar. Oleh karena itu tujuan dari pembelajaran adalah mengalami perubahan dan perkembangan ke arah yang lebih baik.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran, siswa akan menjalani beberapa kegiatan agar ia dapat mencapai tujuan dari belajarnya. Sebagai contoh; mengidentifikasi suatu fakta, membaca berbagai buku, menulis kata bahasa asing atau berlatih melakukan suatu aktivitas. Semua kegiatan ini dilakukan demi mencapai tujuan yang diharapkan.

Keberhasilan siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan dipengaruhi oleh berbagai komponen pembelajaran diantaranya kemampuan guru dalam mengatur kegiatan pembelajaran, metode dan strategi yang digunakan, media-media yang dimanfaatkan, materi pembelajaran, dan lain-lain. Siswa akan dapat mencapai

tujuan belajar yang telah ditetapkan jika komponen-komponen tersebut mendukung kegiatan belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Materi pembelajaran merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Setiap guru yang ingin menggunakan metode dan strategi pembelajaran harus menyesuaikan materi yang akan ia ajarkan. Guru juga harus memilih media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Tingkat kesulitan materi pembelajaran akan mempengaruhi motivasi siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.

Bahasa Arab adalah salah satu materi pembelajaran yang dipelajari oleh siswa di sekolah-sekolah berbasis Islam, baik di tingkat ibtidāiyah, šanawiyah ataupun 'aliyah. Tujuan pembelajaran bahasa Arab adalah agar siswa menguasai bahasa Arab baik secara reseptif ataupun produktif. Kemampuan reseptif adalah kemampuan memahami informasi yang diperoleh melalui mendengar dan membaca. Sedangkan kemampuan produktif adalah kemampuan mengungkapkan informasi melalui kegiatan berbicara dan menulis.

Tujuan pembelajaran bahasa Arab dalam peraturan Menteri Agama RI nomor 2 tentang Standar Kompetensi dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab adalah sebagai berikut:

1. Mengembangkan kemampuan berkomunikasi dalam bahasa Arab, baik lisan maupun tulis, yang mencakup empat kecakapan berbahasa, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.
2. Menumbuhkan kesadaran tentang pentingnya bahasa Arab sebagai salah satu bahasa asing untuk menjadi alat utama belajar, khususnya dalam mengkaji sumber-sumber ajaran Islam.
3. Mengembangkan pemahaman tentang saling keterkaitannya antara bahasa dan budaya serta memperluas cakrawala budaya. Dengan demikian peserta didik diharapkan memiliki wawasan lintas budaya dan melibatkan diri dalam keragaman budaya.

Keterampilan menulis adalah salah satu tujuan yang ditetapkan dalam pembelajaran bahasa Arab. Menurut Acep Hermawan (2013:151) keterampilan menulis adalah kemampuan mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis dalam pembelajaran bahasa Arab terbagi menjadi tiga tahapan yaitu *imla*, kaligrafi dan mengarang. *Imla'* merupakan tahapan pertama yang harus dikuasai siswa agar dapat menguasai keterampilan menulis secara utuh. Oleh karena itu, pembelajaran *Imla'* lebih banyak diajarkan di tingkat ibtidaiyah dan tsanawiyah.

Menurut Mahmud Ma'ruf dalam Acep Hermawan (2013: 151) *Imla'* adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna. Jadi *Imla'* adalah latihan menulis huruf-huruf hijaiyah dan merangkainya dengan benar sehingga menjadi kata-kata yang bermakna.

Seorang guru bahasa Arab dituntut untuk mampu mengajarkan siswanya agar da-

pat menulis huruf dan atau kata dalam bahasa Arab dengan tepat. Mengingat huruf dalam bahasa Arab berbeda dengan bahasa Indonesia, maka guru bahasa Arab di tingkat dasar perlu melatih siswa menulis dari level pertama, yaitu *Imlā' manqul*, kemudian dilanjutkan ke level seterusnya yaitu *imla' Manzūr*. Latihan ini harus dilakukan secara bertahap dan berjenjang agar siswa dapat menguasai keterampilan menulis secara maksimal.

Berdasarkan uraian di atas, maka berikut ini akan diuraikan secara teoritis tentang konsep *imla' Manzhur* dan pembelajarannya pada mata pelajaran bahasa Arab di sekolah tingkat dasar. Tujuannya agar dapat dijadikan acuan pada implementasi pembelajaran menulis bahasa Arab di kelas. Juga dapat diterapkan pada pembelajaran nonformal seperti lembaga kursus, pembelajaran pondok pesantren ataupun Taman Pendidikan al-Qur'an di masjid-masjid. Tulisan ini tentunya masih jauh dari kesempurnaan, maka dari itu diperlukan pengembangan yang sesuai dengan konteks di lapangan.

PEMBAHASAN

Kemampuan *Imla' Manzhur*

Menulis merupakan kegiatan yang rumit. Oleh sebab itu definisi menulis sangat sulit dirumuskan. Acep Hermawan (2013:151) mengungkapkan bahwa keterampilan menulis adalah kemampuan dalam mendeskripsikan atau mengungkapkan isi pikiran, mulai dari aspek sederhana seperti menulis kata-kata sampai kepada aspek yang kompleks yaitu mengarang.

Keterampilan menulis, dalam pembelajaran bahasa Arab, terbagi menjadi dua tahapan yaitu *Imla'* dan insya. Adapun *Imla'* terbagi lagi menjadi empat tahapan yaitu *Imla' manqul*, *Imla' Manzhur*, *Imlā' masmū'* dan *Imla' ikhtibāri*. Sedangkan insyā' terbagi menjadi dua tahapan yaitu insyā' muwajjah dan insyā' hurr.

Imlā' memiliki peran yang sangat besar diantara bagian-bagian bahasa Arab. *Imlā'* merupakan kemampuan dasar dalam

kegiatan menulis. Sebagaimana ilmu nahwu dan sharaf yang berfungsi menjaga agar tidak terjadi kesalahan dalam menulis kata, maka *Imla'* juga berperan demikian, yaitu melatih keterampilan dasar menulis agar tidak terjadi kesalahan. Kesalahan dalam menulis kata akan berakibat fatal, karena dapat mengaburkan makna dari kata dan kalimat yang ditulis. *Imla'* merupakan bagian penting dari pembelajaran bahasa Arab. *Imla'* juga bagian terpenting dalam pembelajaran kitabah dan mendorong siswa memiliki kemampuan menulis secara umum, karena *Imla'* yang benar akan mengantarkan kepada pemahaman makna yang tepat.

Imla' memiliki komponen dan kaidah yang harus ditaati dan dipertimbangkan. Komponen tersebut memberikan arah dalam menulis kata-kata yang umum digunakan, dan juga dapat menghilangkan kesalahan pemahaman dalam memahami kata-kata yang hampir sama. *Imla'* merupakan latihan pola untuk menjaga kesalahan dalam menulis sebagaimana ketentuan-ketentuan dalam nahwu yang menjaga kesalahan pada pengucapan. Maka dari itu *imla'* sangat penting bagi pemula sebagaimana pentingnya nahwu. Mahmud Ma'ruf dalam Acep Hermawan (2013: 151) mengungkapkan *Imlā'* adalah menuliskan huruf-huruf sesuai posisinya dengan benar dalam kata-kata untuk menjaga terjadinya kesalahan makna.

Acep Hermawan (2013:151) mengungkapkan bahwa *Imlā' Manzūr* adalah melihat tulisan dalam media tertentu dengan cermat, setelah itu memindahkannya ke dalam buku tanpa melihat lagi tulisan tersebut. *Imla' Manzhur* dapat dilakukan dengan melatih siswa untuk mendengarkan potongan kalimat tanpa melihat tulisan kalimat tersebut, kemudian mendiskusikan makna kata atau kalimat dan membahas kata-kata yang sulit. Guru diharapkan untuk melatih siswa secara bertahap dan berulang-ulang agar mereka dapat menulis dengan baik.

Imla' Manzhur pada dasarnya sama dengan *Imla'* manqul yaitu memindahkan

tulisan. Namun perbedaannya adalah pada cara memindahkan tulisan tersebut. Dalam *Imla'* manqul peserta didik boleh melihat tulisan yang sedang ia pindahkan ke dalam buku tulis. Sedangkan dalam *Imla' Manzhur*, peserta didik tidak boleh melihat tulisan ketika memindahkan tulisan tersebut. *Imla' Manzhur* sedikit lebih sulit dari pada *Imla'* manqul. Oleh karena itu, pembelajarannya lebih cocok diberikan kepada pemula yang sudah lebih maju seperti siswa kelas 3 sampai 6 Madrasah Itidaiyah atau Madrasah Tsanawiyah.

Pembelajaran *Imla' Manzhur*

Desain Pembelajaran *Imla' Manzhur*

Sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, guru harus mendesain pembelajaran yang akan ia berikan. Secara umum desain pembelajaran menulis bahasa Arab mengacu pada desain pembelajaran secara umum, yaitu menyiapkan perangkat pembelajaran yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.

Kegiatan desain mencakup hal-hal berikut, yaitu menentukan kompetensi yang sesuai, menentukan alat-alat yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran, memilih metode, strategi dan media yang sesuai, mengembangkan bahan ajar yang inovatif, dan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran.

Kegiatan desain pembelajaran ini memiliki fungsi yang sangat penting. Abdul Majid (2011:22) mengungkapkan terdapat beberapa manfaat dari desain pembelajaran, yaitu:

- a. Sebagai petunjuk arah kegiatan pembelajaran dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
- b. Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan pembelajaran.
- c. Sebagai pedoman kerja bagi guru dan siswa dalam melakukan kegiatan pembelajaran.
- d. Sebagai alat ukur efektifitas suatu pekerjaan, sehingga dapat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja.

- e. Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja.
- f. Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Berdasarkan teori di atas, maka dapat disimpulkan bahwa desain pembelajaran *Imla' Manzhur* sama dengan desain pembelajaran pada umumnya dengan melakukan beberapa kegiatan diantaranya menyiapkan perangkat pembelajaran, memilih metode, strategi dan media.

Langkah-Langkah Pembelajaran *Imla' Manzhur*

Pada praktiknya, pembelajaran *Imla' Manzhur* termasuk ke dalam pembelajaran kitabah. Artinya *Imla' Manzhur* merupakan tahapan dalam pembelajaran kitabah setelah *Imla' manqul*. Dua jenis *Imla'* inilah yang banyak diajarkan oleh guru kepada siswa tingkat madsarah ibtidaiyah dan madrasah tsanawiyah.

Setiap proses pembelajaran tentunya terdiri dari tiga macam kegiatan, yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Ketiga kegiatan ini tidak dapat dipisahkan, karena merupakan komponen yang saling mendukung.

Kegiatan awal dalam setiap pembelajaran hampir sama, di mana kegiatan tersebut terdiri dari salam pembuka, mengabsen, menarik perhatian siswa agar siap melakukan kegiatan pembelajaran, apersepsi, memotivasi siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran dan bisa juga diberikan pre tes.

Kegiatan inti dalam pembelajaran kitabah menurut Abdullah Al-Ghali (2012:46) dapat dilakukan melalui kegiatan-kegiatan berikut ini yaitu:

- a. Memulai dengan menyampaikan kata dan kalimat-kalimat pendek, mudah diucapkan dan ditulis di atas papan tulis atau telah ditulis di atas kartu besar.
- b. Guru membaca terlebih dahulu, lalu meminta beberapa siswa untuk mengulangi bacaan dengan suara nyaring, lalu menyampaikan beberapa pertanyaan, dan terakhir meminta mereka menuliskannya kembali di buku tulis mereka, lalu

dikoreksi. Tahapan ini disebut dengan *Imla' manqul*.

- c. Apabila guru melihat peserta didik mengalami kemajuan, ia dapat melanjutkan ke tahap *Imla' Manzhur*, di mana guru menyiapkan dan membacakan sepotong atau beberapa penggal kalimat yang sesuai dengan tingkat berpikir siswa secara bahasa dan budaya, sementara peserta didik melihat tulisan di papan tulis atau di buku mereka, lalu guru meminta untuk membacakannya. Jika telah selesai, kata-kata yang terasa sulit didiskusikan, apa arti dan bagaimana menulisnya yang dipraktikkan di atas papan tulis. Jika telah selesai, papan tulis dapat dibalik atau dihapus, lalu memulai *Imla'* potongan kalimat yang baru mereka pelajari. Setelah selesai, guru memeriksa hasil tulisan siswa, dan terakhir mendiskusikan kesalahan umum yang ditemukan.
- d. Tahap berikutnya adalah untuk level yang lebih tinggi, bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menulis, dan kesalahan-kesalahan yang mereka lakukan. Tahap ini disebut *Imla' ikhtibari*, di mana guru menyiapkan teks yang mengandung unsur dan kaidah-kaidah penulisan bahasa Arab. Guru membacakan tanpa mendiskusikannya atau membahas kata-kata yang sulit. Setelah selesai guru memeriksa hasil tulisan siswa, kemudian membahas kesalahan-kesalahan yang ditemukan.

Mustofa Al-Qarinawi dkk (1999:3) mengungkapkan bahwa cara pelaksanaan pembelajaran *Imla' Manzhur* adalah:

- a. Memberikan sedikit tes untuk mengukur kemampuan imla.
- b. Menampilkan potongan kata di papan tulis (atau media lain untuk menghemat waktu).
- c. Guru dan siswa membaca potongan kata tersebut.
- d. Mendiskusikan makna potongan kata.
- e. Menyimpulkan kata-kata dan mendiskusikannya.

- f. Menguatkan kemampuan menulis dengan menyebutkan kata-kata yang hampir sama.
- g. Membalikkan papan atau menghapus tulisan yang ada di papan tulis untuk melatih ingatan siswa.
- h. Menulis potongan kata sesuai dengan tingkat kemampuan siswa dalam tarkib.
- i. Mengoreksi tulisan siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, langkah-langkah pembelajaran *Imla' Manzbur* dapat dilakukan dengan cara berikut ini, yaitu:

- a. Pengenalan materi dengan membaca materi pelajaran, atau membaca kalimat dengan memotong kata per kata.
- b. Penyajian materi dengan menggunakan media pembelajaran atau papan tulis atau slide.
- c. Memberikan contoh bacaan. Guru memberikan contoh bacaan yang benar dan siswa mengikuti bacaan tersebut.
- d. Membaca dan menjelaskan. Guru menjelaskan kosakata dan menemukan pokok pikiran.
- e. Diskusi. Guru dan siswa mendiskusikan permasalahan *Imla'* dan kesulitannya, dan memberikan contoh yang hampir sama.
- f. Latihan. Memberikan latihan *Imla'* kepada siswa mulai dari kata yang mudah ke kata yang sulit.
- g. Penerapan. Menyiapkan penggalan kata dan menyiapkan siswa untuk latihan menulis.
- h. Guru membacakan potongan kalimat kepada siswa dengan suara yang jelas dan cepat sesuai yang terdapat di media atau papan tulis.
- i. Siswa menulis potongan kalimat yang telah dibacakan oleh guru.

Kegiatan akhir dalam pembelajaran *Imla'* sama dengan kegiatan akhir pada setiap pembelajaran. Di antara kegiatan-kegiatan akhir pembelajaran adalah menyimpulkan materi, memberikan pos tes, memotivasi dan menutup pembelajaran.

Evaluasi Pembelajaran *Imla' Manzbur*

Setiap kegiatan pembelajaran terdiri dari empat komponen pokok, yaitu tujuan, materi, metode dan evaluasi. Tujuan adalah suatu pengetahuan dan atau keterampilan yang diharapkan dapat dikuasai oleh siswa setelah melakukan kegiatan pembelajaran. Materi adalah informasi atau keterampilan yang dipelajari oleh siswa dalam kegiatan pembelajaran. Metode adalah cara yang digunakan guru untuk membelajarkan siswanya. Sedangkan evaluasi adalah proses pengukuran pencapaian tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Menurut M. Ainin (2006:2) bahwa evaluasi adalah sebagai suatu proses mempertimbangkan suatu hal atau gejala dengan mempergunakan patokan-patokan tertentu yang bersifat kualitatif misalnya baik-tidak baik, kuat-lemah, memadai-tidak memadai, tinggi-rendah, dan sebagainya.

Evaluasi yang baik adalah evaluasi yang dirumuskan berdasarkan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan sebelumnya. Karena secara umum tujuan evaluasi adalah untuk mengetahui tercapai tidaknya suatu tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, seorang guru harus mampu melaksanakan evaluasi yang sesuai dan dapat mengukur pencapaian tujuan pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran *Imla' Manzūr* secara umum mengacu pada evaluasi pembelajaran kitabah. Menurut Abdullah Al-Ghali (2012:48) evaluasi pembelajaran kitabah dapat dilakukan dengan beberapa cara, yaitu:

- a. Berlatih menulis tanda baca.
- b. Menentukan kata yang salah dan mengoreksinya.
- c. Melengkapi kalimat.
- d. Menulis bebas tanpa dibatasi tema.
- e. Menyusun kalimat menjadi paragraf yang baik.

Menurut M. Ainin (2006: 180) secara rinci evaluasi pembelajaran menulis dapat dilakukan dengan cara berikut ini:

- a. Mengurutkan kata menjadi kalimat.
- b. Menyusun kalimat berdasarkan gambar.

- c. Menyusun kalimat berdasarkan kosakata.
- d. Mengurutkan kalimat menjadi paragraf.
- e. Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal berdasarkan pertanyaan.
- f. Mendeskripsikan objek atau gambar tunggal.
- g. Mendeskripsikan gambar berseri.
- h. Menyusun paragraf berdasarkan pertanyaan.

Secara khusus, evaluasi yang dapat dilakukan untuk mengukur kemampuan siswa dalam *Imla' Manzūr* adalah dengan cara menampilkan tulisan, lalu membaca tulisan tersebut bersama-sama, lalu menghapus tulisan tersebut dan siswa menulis kata atau kalimat yang telah dihapus.

Kesulitan *Imla' Manzhur*

Setiap proses pembelajaran pasti memiliki banyak faktor yang mempengaruhi pencapaian tujuan yang telah ditetapkan, di antaranya adalah masalah. Masalah belajar adalah segala sesuatu yang menyulitkan siswa dalam mengetahui suatu informasi atau menguasai keterampilan yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, setiap guru harus memperhatikan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran, kemudian mengatasi kesulitan tersebut sampai siswa dapat mencapai tujuan pembelajaran.

Kesulitan *Imla' Manzhur* pada dasarnya sama dengan kesulitan *Imla'* secara umum. Para ahli pendidikan telah merumuskan masalah yang dihadapi oleh siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab, khususnya ketika melatih keterampilan imla, yaitu:

a. Tanda Baca

Kesulitan yang dimaksud adalah harokat yang ada pada huruf-huruf hijaiyah, seperti *fathah*, *kasroh*, *dhammah*, dan *sukun*. Kadang-kadang ada siswa yang mampu menulis huruf dengan benar, akan tetapi tidak menempatkan harakat yang benar pada huruf tersebut, karena pada beberapa kata terdapat bacaan dan tanda baca yang berbeda.

b. Kaidah Imla

- 1) Perbedaan tulisan dengan bunyi huruf. Terdapat banyak sekali kata-kata dalam bahasa Arab yang tulisan dan bunyinya berbeda, seperti *mī'ah* dan *'umar*.
- 2) Hubungan kaidah *Imla'* dengan ilmu nahwu dan sharf. Terdapat banyak sekali hubungan antara kaidah *Imla'* dengan nahwu dan sharf, seperti pada huruf *alif layyinah*.
- 3) Perbedaan tatacara penulisan. Sebagaimana yang kita ketahui bahwa penulisan huruf-huruf Arab dimulai dari kanan ke kiri, sedangkan siswa sudah terbiasa menulis dari kiri ke kanan dalam bahasa Indonesia.

c. Perbedaan Bentuk Huruf

Huruf-huruf dalam bahasa Arab memiliki bentuk yang berbeda-beda, yaitu ketika berada di awal, di tengah dan di akhir kata. Ada beberapa huruf yang tetap dan tidak berubah ketika bersambung, namun ada pula huruf-huruf yang berubah bentuk ketika bersambung dengan huruf lainnya.

d. Panjang dan Pendek Bunyi Huruf

Beberapa siswa terkadang kesulitan membedakan antara huruf-huruf yang berharokat panjang dan pendek. Oleh karena itu, guru harus memperhatikan masalah ini, yaitu dengan cara mengucapkan kata secara jelas.

PENUTUP

Keterampilan *imla' manzhur* dalam pembelajaran bahasa Arab dapat dilatih dengan: (1) menampilkan tulisan di papan tulis atau media tertentu; (2) membaca tulisan bersama-sama; (3) menghapus atau menghilangkan tulisan yang ditampilkan; (4) siswa menulis kata atau kalimat yang telah ditampilkan dengan tanpa melihat tulisan. Jika siswa dapat menulis dengan benar artinya siswa telah menguasai keterampilan *imla' manzhūr*.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainin, M. 2006. *Evaluasi dalam Pembelajaran Bahasa Arab*. Malang: Misykat.
- Al Ghali, Abdullah. 2012. *Menyusun Buku Ajar Bahasa Arab*. Padang: Akademia.
- Harun, Abdussalam Muhammad. 1993. *Qowaidul Imla*. Surabaya: Trigenda Karya.
- Hermawan, Acep. 2013. *Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Abdul ‘Alim. 1961. *Al-Muwajjihul Fanny Li Mudarris al-Lughah al-Arabiyah*. Kairo: Daar Ma’arif.
- Majid, Abdul. 2011. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Muttaqin, Zaenal dkk. 2014. *Buku Guru Bahasa Arab*. Jakarta: Kementerian Agama Republik Indonesia.
- Santoso, Moh. Amin, 2011. *Modul Materi Praktikum Mata Kuliah Pembelajaran Bahasa Arab: Istima’, Kalam, Qira’ah, dan Kitabah*. Pontianak: STAIN Pontianak.